

Strategi Pemenangan Pasangan Calon Herman Deru Dan Mawardi Yahya Pada Pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018

Reni Apriani, Maharani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: ranimaha042@gmail.com

Abstract

Election of Regional Heads of South Sumatra Province has been held in 2018 with 4 pairs of candidates participated and won by the couple Herman Deru and Mawardi Yahya. The interesting thing from this research is that there has been intense competition between the four Paslon. Where each candidate, previously served as regional head in several districts in South Sumatra. The victory of this couple did not escape the winning strategy that they have implemented. The problem discussed in this study is how the process of the campaign implemented by Herman Deru and Mawardi Yahya in the South Sumatra Regional Election in 2018 and what the winning strategy used by the Paslon. The researcher uses the strategy theory from Kotten where in this theory it is stated that there are 4 types of winning strategies namely organizational strategy, program strategy, resource strategy, and institutional strategy. This type of research is a qualitative descriptive study. Methods of collecting data from this study through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that of the 4 types of winning strategies as proposed by Kotten, the four strategies have been implemented by the couple Herman Deru and Mawardi Yahya. The strategy they use is different from the strategies used by other partners such as organizational strategy. Specifically in the program section and how to campaign through social media. And there are 4 stages of the campaign process set by the South Sumatra KPU in the South Sumatra Regional Election in the 2018-2023 period, namely public debates, distribution of campaign materials, installation of campaign props, and campaign advertisements in the media.

Keywords: local election, candidate, strategy, campaign

Abstrak

Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Sumatera Selatan telah dilaksanakan pada tahun 2018 dengan diikuti oleh 4 pasang calon dan dimenangkan oleh pasangan Herman Deru dan Mawardi Yahya. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah bahwa telah terjadi persaingan yang sengit diantara keempat Paslon tersebut. Dimana masing-masing calon,

sebelumnya pernah menjabat sebagai kepala daerah di beberapa kabupaten di Sumatera Selatan. Kemenangan dari pasangan ini tidak luput dari strategi pemenangan yang telah mereka terapkan. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana proses dari kampanye yang diterapkan oleh Herman Deru dan Mawardi Yahya pada Pilkada Sumatera Selatan tahun 2018 dan bagaimana strategi pemenangan yang digunakan oleh Pasangan ini. Peneliti menggunakan teori strategi dari Kotten dimana dalam teori ini disebutkan bahwa terdapat 4 macam strategi pemenangan yaitu strategi organisasi, strategi program, strategi sumber daya, dan strategi kelembagaan. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dari penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 macam strategi pemenangan seperti yang dikemukakan oleh Kotten, keempat strategi tersebut telah dilaksanakan oleh pasangan Herman Deru dan Mawardi Yahya. Strategi yang mereka gunakan ini berbeda dengan strategi yang dipakai oleh pasangan lain seperti strategi organisasi. Khususnya di bagian program dan cara kampanye melalui media sosial. Serta ada 4 tahapan proses kampanye yang ditetapkan oleh KPU Sumatera Selatan pada Pilkada Sumatera Selatan periode 2018-2023 yaitu debat publik, penyebaran bahan kampanye, pemasangan alat peraga kampanye, dan iklan kampanye di media.

Kata kunci : pilkada, kandidat, strategi, kampanye

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pemilu demokrasi, pemungutan suara memiliki bentuk pemilihan umum dengan bermacam tingkatan yaitu sistem politik dan referendum yang berguna untuk menyampaikan opini publik tentang perkara tertentu, yang seringkali melibatkan perubahan konstitusi atau masalah kebijakan utama terutama yang dipersoalkan secara moral dan emosional (Newton & Van Deth, 2016). Kebanyakan negara yang menganut sistem demokrasi, pemilihan umum dianggap sebagai lambang sekaligus tolak ukur, dari demokrasi itu. Hasil dari pemilihan umum diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat (Budiarjo, 2008).

Pelaksanaan pemilihan umum merupakan tolak ukur atas pelaksanaan demokrasi di suatu negara. Pemilihan umum juga diartikan secara sederhana adalah cara individu warga negara melakukan aktivitas politik maupun kontrak politik dengan kandidat atau partai politik yang diberikan mandat atau wewenang untuk melaksanakan kekuasaan dalam politik.

Langkah demokratis berikutnya adalah pemilihan umum untuk memilih Kepala Daerah secara langsung (Pilkada) yang diatur dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemilihan Kepala Daerah di seluruh Indonesia yang dipilih melalui Pemilukada mulai pertengahan tahun 2005. Semenjak itu semua Kepala Daerah yang habis masa jabatannya harus dipilih melalui proses Pemilihan Kepala Daerah. Pemilihan Kepala Daerah bertujuan untuk menjadikan pemerintah

daerah lebih demokratis dengan diberikan hak bagi rakyat untuk menentukan Kepala Daerah. Hal itu tentu berbeda dengan pemilihan Kepala Daerah sebelumnya yang bersifat tidak langsung karena dipilih melalui DPR. Pemilihan Kepala Daerah merupakan arena kontestasi politik dengan kompetisi antar pasangan kandidat dan pemenang ditentukan oleh suara terbanyak dalam pemilihan. Pemilihan Kepala Daerah sendiri diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Tahun 2018 Provinsi Sumatera Selatan mengadakan Pemilihan Kepala Daerah atau yang biasa kita kenal dengan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Selatan. Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tersebut terdapat 4 pasang kandidat yang mencalonkan dirinya sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur. Adapun keempat pasangan calon tersebut adalah; 1. Herman Deru-Mawardi Yahya yang diusung oleh PAN, Hanura dan Nasdem, 2. Aswari Rifa'i-Irwansyah yang diusung oleh Gerindra dan PKS, 3. Ishak Mekki-Yudha Pratomo yang diusung oleh Demokrat, PBB dan PPP, 4. Dodi Reza Alex Nurdin-Giri Ramanda Kiemas yang diusung oleh PDIP, Golkar dan PKB. Dari data yang ada, Palembang menjadi daerah yang sangat strategis untuk diperebutkan suaranya pada pilgub sumsel 2018 dengan jumlah penduduk kurang lebih 3 juta penduduk (Mikail, 2018).

Pada Pilkada dengan keempat pasangan calon tersebut terdapat persaingan ketat diantara dua kandidat yakni, Herman Deru - Mawardi Yahya dan Dodi Reza Alex Noerdin - Giri Ramanda Kiemas. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang masing-masing calon. Dodi Reza yang menjabat sebagai Bupati Musi Banyuasin periode 2017 - 2021, juga merupakan anak dari Gubernur Sumatera Selatan saat ini Alex Noerdin. Alex Noerdin sendiri telah menjabat selama dua periode sebagai Gubernur Sumatera Selatan sejak tahun 2008 silam. Sementara yang menjadikan Herman sebagai pesaing Dodi Reza tak lain karena Herman adalah pesaing Alex Noerdin pada Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sumatera Selatan 2013 silam. Selain itu, Herman Deru tercatat sebagai Bupati Ogan Komering Ulu (OKU) timur dua periode yakni 2005 - 2010 dan 2010 - 2015. Sementara Mawardi Yahya calon wakilnya adalah mantan Bupati Kabupaten Ogan Ilir 2005 - 2010 dan 2010-2015.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang termasuk sebagai suatu wawancara dan pencarian fakta yang berbeda dan tujuan dari tipe ini sebagai suatu studi riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan fenomena atau melibatkan suatu jenis perilaku manusia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk meneliti objek kajian. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung tugas-tugas yang berhubungan dengan strategi pemenangan Paslon Herman Deru dan Mawardi Yahya pada Tahun 2018.

Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen rekapitulasi perolehan suara pada Pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018, buku-buku yang terkait dengan strategi pemenangan yang digunakan pasangan calon Herman Deru dan Mawardi Yahya seperti buku J. Salusu, data yang diperoleh dari KPU Sumatera Selatan, dokumentasi kampanye Herman Deru dan Mawardi Yahya dari berita online dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumatera Selatan proses kampanye pada Pilkada tahun 2018 melalui 4 tahap yaitu debat publik, penyebaran bahan kampanye, pemasangan alat peraga kampanye, dan kampanye iklan di media massa cetak atau media massa elektronik. Debat publik merupakan kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih baik secara perorangan maupun kelompok. Begitu juga dengan pasangan calon Herman Deru dan Mawardi Yahya beserta ketiga pasangan calon lainnya. Dalam debat tersebut ada 2 tahap yaitu perbaikan reformasi birokrasi, pengentasan ekonomi, hukum, infrastruktur untuk Sumsel yang dilaksanakan di Ball Room Hotel Novotel pada 14 Maret 2018. Sedangkan debat kedua dengan tema meningkatkan daya saing untuk kesejahteraan di Hotel Wyndham Palembang pada 21 Juni 2018.

Pada kegiatan debat publik pertama juga Herman Deru dan Mawardi Yahya menyampaikan misinya yakni membangun Sumatera Selatan berbasis ekonomi kerakyatan berdasarkan pertanian dan industri untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Maka Herman Deru dan Mawardi Yahya akan memprioritaskan pembangunan ekonomi kerakyatan yang sudah direncanakan dalam salah satu programnya.

Pada debat publik yang kedua pasangan calon Herman Deru dan Mawardi Yahya kembali mengemukakan visi dan misinya sebagaimana yang pernah disampaikan di debat publik pertama. Pada saat debat yang kedua Herman Deru dan pasangannya berusaha dengan sebaik mungkin untuk memaparkan program-program yang akan mereka jalankan demi mewujudkan visi dan misi mereka. Paslon ini nampak tenang dan santai saat menjelaskan visi, misi, program-program mereka serta saat menjawab pertanyaan dari *audiens* yang ada di ruangan tersebut.

1. Strategi Pemenangan Paslon Herman Deru-Mawardi Yahya

Ada sejumlah alasan yang dapat memperkuat argumen bahwa Pilkada langsung pantas dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai kritik terhadap demokrasi perwakilan yang melahirkan wakil-wakil rakyat yang mengabaikan kepentingan pemilihnya, dan berupaya untuk mengutamakan kembali partisipasi rakyat dan masyarakat dalam menentukan pilihannya (Romli, 2005).

Dalam pelaksanaan Pilkada langsung tersebut sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh KPUD menjelaskan bahwa pasangan calon berhak untuk melakukan kampanye sebagai bagian dari

tahapan pelaksanaan pemilukada dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak KPUD dan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Pada proses Pilkada tentu saja masing-masing pasangan calon memiliki strategi pemenangan mereka sendiri. Pasangan calon Gubernur Sumatera Selatan yakni Herman Deru dan Mawardi Yahya juga memiliki strategi pemenangan tersendiri yang mereka terapkan dalam Pilkada Sumatera Selatan tahun 2018.

Berdasarkan penjelasan mengenai 4 macam strategi sebagaimana yang disebutkan oleh Kotten dalam teorinya, peneliti berhasil mengetahui strategi pemenangan Herman Deru-Mawardi Yahya mulai dari strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya, dan strategi kelembagaan dengan penjelasan sebagai berikut:

A Strategi Organisasi

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan insiatif-insiatif stratejik yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa. Strategi organisasi ini dapat dilihat dari upaya atau program apa saja yang dilakukan oleh instansi atau pemerintah untuk mewujudkan visi misinya. Visi misi menjadi hal yang sangat penting dalam proses dan upaya untuk memenangkan Pilkada.

Visi dan misi disusun bersama sebagai program kerja yang akan dilaksanakan suatu Paslon jika terpilih menjadi kepala daerah dan wakil kepala daerah. Visi dan misi juga disebut sebagai pemikiran dari si calon dan tim pemenangannya yang kemudian ditawarkan kepada para pemilih, agar masyarakat bisa menilai sejauh mana calon pemimpinnya memiliki kemampuan dalam membangun suatu daerah.

Pada bagian ini, pasangan calon Herman Deru dan Mawardi Yahya memiliki visi dan misi sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Selatan Tahun 2018. Visi dari pasangan calon ini adalah “Sumatera Selatan Maju Untuk Semua”. Hal ini diartikan sebagai keinginan agar dapat terwujudnya pembangunan berkelanjutan, merata, dan berkeadilan agar hasilnya dapat dinikmati oleh seluruh anggota masyarakat. Melalui visi ini, pasangan calon Herman Deru dan Mawardi Yahya juga berkeinginan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang menunjung tinggi keimanan, ketaqwaan, kejujuran, integritas, dan kearifan lokal dengan anggaran pro rakyat.

Visi ini juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai pelayanan publik yang bebas KKN serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses penentuan kebijakan, terwujudnya rasa aman dan nyaman bagi anggota masyarakat dalam menjalankan aktivitas keagamaan dan dapat menikmati kesenian yang bermutu di pusat kebudayaan.

Sebagai upaya untuk menjalankan visi tersebut maka Paslon ini menyusun 5 misi, antara lain : Pertama yaitu membangun Sumatera Selatan, berbasis ekonomi, kerakyatan yang didukung sektor pertanian, industri dan UMKM yang tangguh untuk mengatasi pengangguran baik di perdesaan dan perkotaan. Sedangkan, yang kedua adalah Meningkatkan SDM yang sehat, profesional dan menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, kejujuran dan integritas. Ketiga, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bebas KKN, mengedepankan transparansi dan akuntabilitas yang didukung aparatur pemerintah yang jujur, berintegritas, profesional dan

responsif. Keempat membangun dan meningkatkan infrastruktur guna percepatan pembangunan wilayah pedalaman, memperlancar arus barang dan mobilitas penduduk serta mewujudkan daya saing dengan mempertimbangkan pemerataan daerah. Kelima meningkatkan kehidupan beragama, seni, budaya, untuk membangun karakter kehidupan sosial yang agamis dan berbudaya ditopang fisik yang sehat melalui kegiatan olahraga, dan pariwisata yang berorientasi pada pariwisata religius.

Dari pendapat diatas, dapat dilihat bahwa Herman Deru dan Mawardi Yahya mempunyai konsep tersendiri untuk berkampanye kepada masyarakat yaitu dengan kunjungan ke desa-desa, mendatangi acara-acara pernikahan, dan menginap di desa-desa untuk mendengarkan keluhan dari masyarakat sekitar.

B. Strategi Program

Strategi ini berbicara tentang dampak atau perhatian pada implikasi-implikasi dari suatu program tertentu. Terdapat 9 program yang direncanakan oleh Herman Deru – Mawardi Yahya beserta tim kampanyenya antara lain: 1. Mempercepat pembenahan infrastruktur, perbaiki jalan rusak, dan membangun akses jalan antar wilayah, 2. Membenahi program sekolah gratis, 3. Membenahi program berobat gratis, 4. Membina kehidupan religius, membangun rumah tahfiz, memperhatikan intensif guru ngaji dan sejenisnya, 5. Program Desa Luhur Mandiri melalui penempatan 10.000 sarjana pendamping desa untuk membangkitkan bidang perekonomian dan keagamaan, 6. Membenahi pasar hilirisasi produk perkebunan dan pertanian, 7. Pengentasan kemiskinan, bantuan sosial, bantuan modal, dan bedah rumah, 8. Buka wawasan rakyat, bangun taman bacaan dan internet, dan 9. Benahi transportasi publik, pindahkan angkutan batu khusus.

Dari pendapat diatas dapat kita lihat Herman Deru mempunyai kepedulian pada masyarakat dengan memberikan fasilitas seperti membangun desa digital (internet). Meski perkembangan internet sangatlah tinggi, akan tetapi masih banyak desa yang belum menggunakan fasilitas ini. Padahal jika internet benar-benar bisa dioptimalkan desa pun bisa mengalami perkembangan yang pesat tanpa mengurangi cita rasa budaya yang ada.

C. Strategi Pendukung Sumber Daya

Strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya yang dimaksud disini dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya. Sumber daya yang pertama adalah tenaga. Tenaga yang dimaksud disini adalah orang-orang yang mendukung pelaksanaan strategi. permasalahan ini yang dimaksud. dengan tenaga adalah para tim sukses, tim kampanye, atau tim kemenangan serta partai pengusung. Tim sukses dibentuk dengan tujuan agar pemilihan kepala daerah secara langsung memperoleh kemenangan.

Berdasarkan surat keputusan Nomor 003/SK/HDMY/II/2018 tentang Pengangkatan Personalia Tim Kampanye H. Herman Deru dan H. Mawardi Yahya Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Selatan, diketahui bahwa tim kampanye dari pasangan ini terdiri lebih dari 100 orang Selain tim kampanye inti, relawan dan pendukung dari masing-masing

Paslon juga berasal dari berbagai lapisan masyarakat dan komunitas. Perbedaan strategi sumber daya bagian tenaga antara Herman Deru-Mawardi Yahya dengan Paslon lain adalah bahwa Herman Deru ini diangkat sebagai warga terbaik PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) yang mana organisasi PSHT ini adalah perkumpulan perguruan pencak silat dengan anggota paling banyak di Sumatera Selatan, padahal Herman Deru bukan ketua atau pimpinan dari perkumpulan tersebut. Sedangkan Paslon-Paslon lain tidak ada yang melakukan pendekatan dengan perkumpulan seperti yang dilakukan oleh pasangan calon Herman Deru-Mawardi..

Selain itu Herman Deru juga sering menggelar acara ngopi bareng dengan anak-anak muda se-Kota Palembang yang merupakan anggota sahabat HDMY, dan anggota komunitas pemuda relawan pendukung paslon HDMY. Acara ini biasanya berlangsung pada hari Sabtu bertempat di Lorong Basah Culinary Night. Melalui kegiatan ini Herman Deru juga mendekati diri ke pedagang-pedagang di Lorong Basah, mendengar keluhan para pedagang, dan berinteraksi dengan pedagang yang memang terlihat antusias dengan kehadiran Herman Deru.

Sumber daya yang kedua adalah keuangan. Keuangan menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan. Pada proses ini keuangan berguna untuk memenuhi kegiatan kampanye dari Paslon Herman Deru-Mawardi Yahya berasal dari dana pribadi tim kampanye dan dana pribadi partai pengusung. KPU Sumatera Selatan telah membatasi dana kampanye untuk Pilkada Sumsel maksimal Rp 97 miliar, dan sumbangan dari perseorangan maksimal Rp 75 juta. Dana kampanye ini harus dilaporkan mulai dari 15 Februari 2018 atau sehari sebelum masa kampanye. Kemudian pada tanggal 24 Juni atau pada masa tenang tim kampanye menyerahkan Laporan Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye (LPSDK).

Sementara itu, pada pemilihan kepala daerah Sumatera Selatan tahun 2018, terkhusus pasangan calon Herman Deru dan Mawardi Yahya berdasarkan data dari KPU jumlah dana kampanye yang mereka terima adalah sebesar 4.106.706.643 rupiah, sedangkan pengeluaran dana kampanye mereka adalah sebesar 4.196.948.570 rupiah (KPU Sumsel, 2018).

Berdasarkan informasi yang peneliti terima dari media berita online, disebutkan bahwa pada proses pelaporan dana awal kampanye, KPU mencatat bahwa dana awal kampanye Paslon Herman Deru-Mawardi Yahya adalah sebesar Rp.290 juta, Paslon Aswari Rivai'i-Irwansyah sebesar Rp.600 juta, Paslon Ishak Mekki-Yudha Pratomo sebesar Rp.5 juta, dan terakhir Paslon Dodi-Giri sebesar Rp.1,1 juta (Irwanto, 2018).

Sumber daya ketiga adalah teknologi. Teknologi merupakan alat pendukung dari pelaksanaan program yang dibuat oleh organisasi atau pemerintah. Pada permasalahan ini teknologi yang digunakan oleh Paslon Herman Deru dan Mawardi Yahya untuk berkampanye adalah melalui media instagram dan berita online.

Herman Deru memiliki akun instagram pribadi dengan nama “@hermanderu67”, sedangkan pasangannya Mawardi Yahya memiliki akun instagram pribadi dengan nama @mawardiyahya1958. Pasangan ini memiliki followers yang banyak dan terlihat aktif di instagram dilihat dari banyaknya postingan yang mereka kirim.

Dalam hal sumber daya ini Herman Deru dan Mawardi Yahya melakukan beberapa strategi penting yaitu memaksimalkan seluruh anggota tim kampanye untuk memenangkan paslon Herman Deru dan Mawardi Yahya dimana dibentuk suatu tim khusus ditingkat pusat maupun seketariat daerah dengan memaksimalkan sumber daya ini bisa meningkatkan citra positif dari pasangan Herman Deru dan Mawardi Yahya.

Berkaitan dengan strategi ini, Herman Deru dan Dodi Reza terlihat lebih sering berkampanye di media sosial seperti lewat akun instagram mereka dibanding dengan Aswari dan Ishak Mekki. Akun instagram Herman Deru dan Dodi sendiri sudah memperoleh tanda “*verified*” dari instagram. Meskipun sama-sama memiliki pengikut yang banyak, tetapi pengikut dari akun instagram @hermanderu67 lebih banyak daripada pengikut akun instagram @dodirezaalexnoerdin.

Selain akun pribadi, akun-akun instagram pendukung Herman Deru juga lebih banyak terlihat di media instagram, tagar atau *hashtag* tentang herman deru pun juga banyak bertebaran di instagram dengan jumlah postingan lebih dari seribu postingan yang isinya memperlihatkan kegiatan-kegiatan kampanye dari Herman Deru dan timnya. Sedangkan tagar atau *hashtag* tentang Dodi walaupun banyak tetapi kurang aktif memposting kegiatan-kegiatan kampanyenya.

Begitu pula dengan halaman resmi di Facebook. Halaman untuk Herman Deru sendiri telah mendapatkan tanda “*verified*” dari Facebook dengan jumlah pengikut hampir 90 ribu orang, dengan tingkat keaktifan yang baik karena sering membagikan kegiatan kampanye maupun rutinitas dari pasangan HDMY. Sementara itu untuk calon Gubernur Sumatera Selatan lain, salah satunya Dodi Reza juga memiliki halaman pengikut di Facebook dengan jumlah pengikut hanya 9,9 ribu orang. Halaman ini juga terlihat tidak lagi aktif, karena postingan terakhir ada pada tanggal 29 Maret 2019.

D. Strategi Kelembagaan

Strategi kelembagaan merupakan suatu strategi yang menyangkut masalah aturan, Standar Operasional Prosedur (SOP), tanggung jawab serta kewenangan yang dimiliki oleh organisasi (Meilandi, 2018). Kekuatan strategi ini terletak pada bagaimana organisasi tersebut dapat memanfaatkan semaksimal mungkin unsur-unsur kelembagaan yang dimilikinya untuk dapat mendukung pelaksanaan kegiatan. m

Pada Pilkada Sumatera Selatan tahun 2018 ada tiga partai yang mengusung pasangan herman deru dan mawardi yahya ketiga partai tersebut memiliki standar operasional prosedur (SOP) tersendiri untuk memaksimalkan kelembagaan yang dimiliki agar dapat memenangkan paslon yang di usung. Seperti hal nya partai PAN yang memiliki aturan-aturan sendiri terhadap kadernya agar mengerahkan kemampuan semaksimal mungkin untuk memenangkan paslon Herman Deru dan Mawardi Yahya.

Selain itu, Setiap agenda kampanye Herman Deru di Sumatera Selatan ketua DPW Nasdem Syhrial Oesman selalu ikut serta untuk memaksimalkan mungkin nmemenangkan paslon Herman Deru dan Mawardi Yahya mulai dari pendaftaran Cagub dan Cawagub ke KPU hingga terjun

kelengkapan menemui masyarakat untuk menyampaikan visi dan misi dari paslon yang diusung. Selain itu, Partai HANURA juga memberikan dukungan penuh kepada Herman Deru dan Mawardi Yahya. Seperti yang diungkapkan oleh koordinator wilayah Sumsel Babel DPP Partai Hanura Fauzi Amro.

Dalam setiap kampanye, tentunya setiap partai pasti memiliki alasan tersendiri ketika mengusung Paslon tertentu. Seperti halnya dengan Partai PAN, Partai Hanura, dan Partai Nasdem yang memilih mengusung Herman Deru-Mawardi Yahya karena mereka tahu dan percaya akan kemampuan Paslon tersebut. Ditambah dengan kesuksesan Herman Deru sebagai Bupati Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur selama 2 periode, dan kesuksesan Mawardi Yahya sebagai Bupati Ogan Ilir (OI) selama 2 periode pula, membuat ketiga partai ini memantapkan pilihannya pada pasangan Herman Deru-Mawardi Yahya.

Begitu pula dengan Partai Gerindra dan Partai PKS yang memutuskan untuk mengusung Aswari dan Irwansyah, karena menganggap *track record* Aswari sebagai bupati Lahat 2 periode sangat bagus, dan pengalaman Irwansyah sebagai Walikota Pangkal Pinang juga bagus sehingga mereka bisa dibilang antara Paslon dan partai pengusung ini sudah sejalan atau memiliki tujuan yang sama. Namun, sayangnya Irwansyah tidak terlalu banyak dikenal oleh masyarakat Kota Palembang, dan partai pengusungnya pun kurang aktif dalam memperkenalkan calonnya ini.

Paslon ketiga yaitu Ishak Mekki-Yudha, diusung oleh Partai PPP, Partai Demokrat, dan Partai PBB. Alasannya karena menurut mereka Ishak Mekki sudah dikenal masyarakat Sumatera Selatan, dan Ishak Mekki ini adalah seorang politisi berpengalaman di birokrat sebagai wakil gubernur Sumatera Selatan.

Paslon keempat, Dodi Reza-Giri Ramanda, diusung oleh tiga partai besar yakni Partai Golkar, Partai PDIP, dan Partai PKB. Sebenarnya partai yang mengusung Paslon ini adalah partai besar, sehingga seharusnya Dodi Reza dan Giri Ramanda ini bisa memperoleh kemenangan di Pilkada Sumatera Selatan tahun 2018. Namun nyatanya, tiga partai besar ini tidak mampu membawa Dodi dan Giri pada kursi kemenangan.

Hal ini membuktikan bahwa, pendukung dari Paslon Herman Deru-Mawardi Yahya, termasuk partai pengusungnya memiliki strategi yang rapi, terstruktur, dan juga berpedoman pada aturan-aturan (SOP) yang ada. Sebagaimana yang terlihat di tim pemenangan Herman Deru-Mawardi Yahya, mereka memiliki SOP yang mengatur tugas dari masing-masing bagian. Serta organisasi, komunitas pendukung Paslon ini tidak hanya bergerak secara umum saja, seperti komunitas pendukung Paslon lainnya. Hal itu terbukti dengan unggulnya pasangan Herman Deru-Mawardi Yahya yang berhasil unggul dengan total perolehan 1.394.438 suara disusul oleh pasangan calon Dodi Reza Alex Nurdin-Giri Ramanda dengan perolehan 1.200. 625 suara. Sedangkan pasangan Ishak Mekki-Yudha memperoleh 839. 743 suara dan pasangan Aswari Rifai-Irwansyah 442.820 suara.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pasangan calon Herman Deru dan Mawardi Yahya memang telah menerapkan macam macam strategi

pemenangan. Pasangan ini telah menjalankan strategi pemenangan sebagaimana mestinya. Mereka juga menerapkan strategi-strategi tersebut dengan sebaik mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tentang hasil penelitian di Bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa

Proses pelaksanaan kampanye pada Pilkada Sumatera Selatan tahun 2018, sebagaimana yang diterapkan oleh Herman Deru-Mawardi Yahya dimulai dari keikutsertaan mereka pada kegiatan debat publik bersama tiga Paslon lainnya sebanyak 2 kali. Proses selanjutnya adalah penyebaran bahan kampanye, diawali dari KPU yang menyerahkan bahan kampanyenya kepada tim pemenangan atau tim kampanye Paslon. Ketiga adalah proses penyebaran alat kampanye seperti pemasangan alat-alat kampanye, baliho, dan spanduk. Proses keempat dan terakhir adalah kampanye di media massa, mulai dari koran, televisi, berita online, dan media sosial.

Selain itu, strategi pemenangan yang dipakai oleh Herman Deru dan Mawardi Yahya antara lain terdiri dari strategi organisasi berupa penggunaan visi dan misi, strategi program berupa penjelasan tentang program-program unggulan Paslon, strategi sumber daya yang terdiri dari tenaga (tim kampanye, tim pemenangan, pendukung Paslon), keuangan (dana kampanye), dan teknologi (kampanye melalui media online, media cetak, dan media sosial), serta strategi kelembagaan (aturan-aturan SOP yang berlaku dan ditetapkan bagi partai pengusung Herman Deru-Mawardi Yahya) menjadi kunci kesuksesan mereka dalam pesta demokrasi lokal tersebut.

Strategi pemenangan yang diterapkan oleh Herman Deru-Mawardi Yahya merupakan strategi yang berbeda dari tiga pasangan calon lainnya. Strategi Herman Deru dan Mawardi Yahya lebih unggul serta mudah di pahami masyarakat sehingga lebih menarik simpati masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrasyid, Angga. (2015). *Strategi Politik PDIP dalam Pemenangan Pasangan Ganjar-Heru di Pilgub Jawa Tengah Tahun 2013*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Baleri, Dio. (2017). *Strategi Pemenangan Herman HN-Yusuf Kohar dalam pemilihan Walikota Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021*. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Budiarjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Fatmawati. (2016) *Fenomenologi Pengalaman Strategi Komunikasi KarSa dan Tim Sukses pada Kampanye Politik dalam Memenangkan Pilkada Jawa Timur Tahun 2018*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Gatara, Sahid. (2009). *Ilmu Politik : Memahami dan Menerapkan*. Bandung: Pustaka Setia.
- KPU Provinsi Sumatera Selatan. (2018). *Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Dana Kampanye Pasangan Calon Herman Deru dan Mawardi Yahya*
- KPU Provinsi Sumatera Selatan. (2018). *SK Pengangkatan Personalia Tim Kampanye H. Herman Deru dan H. Mawardi Yahya*.
- Meilandi, R. (2018). Strategi Partai Koalisi dalam Pemenangan AW Nofiadi Mawardi–Ilyas Panji Alam pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 2(1), 31-43.
- Mikail, K. (2018). Analisis Kebijakan Peraturan Daerah Yang Mengandung Materi Muatan Ajaran Islam Di Kota Palembang. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 18(2), 147-166. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tamaddun.v18i2.2793>
- Purnomo, Wahyu Budi, 2017, *Strategi Kampanye Politik Calon Bupati dan Wakil Bupati Drs. Seno Samodro-M.Said Hidayat SH. Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Salusu, J. (2006). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.